

RINGKASAN

EVALUASI PENERAPAN STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP) PADA PROSES PENGOLAHAN BENIH BUNCIS (*Phaseolus vulgaris L.*) DI PT WIRA AGRO NUSANTARA SEJAHTERA KABUPATEN KEDIRI,

Darul Qomariyah Febriana, D41180405, 2022, 64 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Dr. Ir. R. Abodel Djamali, M.Si.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan akademik yang pelaksanaannya relevan dengan Program Studi Manajemen Agroindustri diatur dalam pedoman PKL. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Sarjana Terapan dilaksanakan pada semester 7 (tujuh). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman di dunia industri. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 900 jam (20 SKS) yang terbagi menjadi 200 jam kegiatan pra PKL, 540 jam PKL di perusahaan, dan 160 jam pasca PKL.

PT Wira Agro Nusantara Sejahtera (WIRANUSA) merupakan salah satu perusahaan dalam negeri yang bergerak di bidang pertanian secara umum dikenal dengan merk dagang WIRANUSA. Bidang usaha yang dilakukan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan agribisnis terutama dalam hal produksi benih hortikultura dan florikultura. Kegiatan PKL yang dilakukan PT WIRANUSA dari pasca panen hingga *finish goods*, meliputi kegiatan penerimaan bahan baku, sortasi, pengeringan, perlakuan benih (*treatment coating*), pengujian, pengemasan (*packing*), dan penyimpanan.

PT Wira Agro Nusantara Sejahtera (WIRANUSA) dalam melaksanakan *Standard Operating Procedure (SOP)* pada proses pengolahan pasca panen benih buncis (*Phaseolus vulgaris L.*) telah melaksanakan sebagian besar prosedur sesuai

dengan pedoman intruksi kerja. Namun, terdapat beberapa permasalahan di dalam dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) dan ketersediaan peralatan sehingga tidak semuanya dapat diterapkan di dalam proses pengolahan pasca panen. Permasalahan tersebut merupakan komponen utama dalam proses pengolahan benih buncis sehingga diperlukan adanya pencegahan serta solusi yang tepat dalam mengatasinya.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri,
Politeknik Negeri Jember)**